

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai simbol dalam kumpulan cerpen *Surga Sungsang* Karya Triyanto Triwikromo melalui kajian semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian kode-kode berdasarkan lima kode semiotika Roland Barthes menghasilkan suatu cerita yang mengandung sejarah. Suatu cerita sastra yang menjelaskan tentang kejadian sesungguhnya dan terjadi di masyarakat. Sebuah cerita yang dikemas semenarik mungkin dengan menggunakan nama tokoh, judul cerita, dan bahasa yang aneh. Sehingga menjadi cerpen yang menarik untuk dikaji berbeda dengan cerpen-cerpen lainnya. Menceritakan tentang perjuangan seorang rakyat biasa dalam menjaga kampungnya. Melakukan sebuah perlawanan terhadap berbagai musuh yang ada. Hingga saling bunuh supaya mendapatkan kekuasaan yang tinggi. Selagi cara telah dilakukan meskipun banyak hal yang harus direlakan dan dipertanggungjawabkan. Sebuah tanjung yang hendak tenggelam, pergolakan, dan keributan tokoh-tokohnya melawan kekerasan serta memperjuangkan kebenaran. Agar supaya tanjung tetap aman dan tak ada lagi hal-hal yang membuat warga kampung menjadi panik juga ketakutan.
2. Kumpulan cerpen *Surga Sungsang* Karya Triyanto Triwikromo adalah sebuah cerpen yang kuat dalam segi bahasanya maupun alur cerita di dalamnya. Suatu cerpen yang mendominasi dalam hal kebudayaan. Dalam masyarakat sudah pasti tidak awam dengan hal-hal yang menjadi kepercayaan tiap-tiap daerah. Kepercayaan terhadap suatu yang sudah dipatenkan. Sehingga membuat cerita ini begitu menarik karena membahas tentang persoalan penting kemanusiaan yang dikemas canggih dalam teknik penceritaan inovatif. Triyanto menyebutkan Allah, Jibril, ayat, surge, neraka, syekh, kiai, wali, umat, Tanah Jawi, Wali Sanga, lurah, adipati, dan idiom-idiom keagamaan serta keindonesiaan lain.

3. Cerita sastra yang mengandung sebuah sejarah mengenai masjid yang berada di ujung tanjung tepatnya di Dusun Tambaksari, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sebuah makam Syekh Abdullah Muzakir yang berada di dalam masjid itu membuat bingung para warga setempat. Makam yang dikeramatkan itu dipercaya dapat membawa berkah dan bisa mendatangkan apa pun yang diinginkan setiap orang. Meskipun tempatnya berada di ujung tanjung tapi ramai oleh pengunjung. Bukan hanya warga setempat ribuan orang dari daerah lainpun terus berdatangan. Keyakinan mereka sangat kuat dimana ketika dalam hari itu bertepatan dengan Haul Mbah Mudzakir, demikian warga Kota Wali menyebut Syekh Abdullah Mudzakir. Makam Mbah Mudzakir berlokasi di tengah laut, akan tetapi tetap utuh meski Dusun ini telah hilang ditelan abrasi. Mbah Mudzakir dikenal sebagai sosok pejuang kemerdekaan sekaligus ulama yang disegani di era tahun 1900 hingga 1950. Semasa hidupnya ia begitu gigih melawan penjajah sekaligus gencar melakukan syiar ajaran agama islam di pesisir pantai utara Demak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan mengacu manfaat penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang Simbol dalam kumpulan cerpen Surga Sungsang dengan kajian semiotika Roland Barthes dapat dijadikan sebagai salah satu pemicu dalam pengembangan wacana semiotik secara lebih luas. Penulis dengan segala kekurangannya menyadari benar adanya kelemahan dan kekurangan dalam menganalisis kumpulan cerpen Surga Sungsang Karya Triyanto Triwikromo, untuk itu penulis menyarankan adanya analisis lanjutan pada kumpulan cerpen Surga Sungsang untuk kajian yang lebih mendalam dalam mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.
2. Kelengkapan buku di perpustakaan sangat menunjang keberadaan sebuah penelitian akademis, khususnya penggunaan model kepustakaan pada penelitian. Penulis mengalami banyak hambatan karena minimnya ketersediaan buku yang menunjang penelitian semiotik sastra. Oleh karena itu, perlu adanya

peningkatan pengadaan buku dan referensi kepastakaan demi kelancaran penelitian.

3. Semoga setelah membaca penelitian ini, muncul ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam lagi kumpulan cerpen Surga Sugsang Karya Triyanto Triwikromo. Sehingga dapat memperluas dan memperdalam wawasan terhadap karya sastra sebagai kebudayaan manusia.

